### **BABI**

# **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena saat dilahirkan manusia masih dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun. Apa yang diutarakan ini sama seperti firman Allah swt. yang terdapat di dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." 1

Kendati demikian, manusia memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. *Fitrah* yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap seseorang dapat terbentuk, berubah dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini seperti yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Soenarjo, Al-Qur'an dan Terjemahanya....., hal. 413.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²

Dari apa yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang dapat berperan aktif di berbagai bidang sehingga semua aspek yang ada di dalam dirinya dapat berkembang. Agar semua aspek tersebut dapat berkembang metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Guna mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya suatu metode mengajar yang efektif. Metode mengajar ini bukan hanya harus dikuasai oleh pendidik tetapi juga harus dikuasai oleh peserta didik itu sendiri dengan cara terlibat secara aktif dalam komponen-komponen yang terkandung di dalam metode pembelajaran tersebut. Pengalaman belajar dibentuk dari proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan kuat dengan metode mengajar. Pengalaman belajar seperti itu merupakan hasil dari kegiatan belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran inovatif yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Guna memilih metode yang dirasa tepat, peneliti mengacu pada teori elaborasi kognitif yang menyatakan jika informasi ingin dipertahankan di dalam memori dan behubungan dengan informasi yang sudah ada di dalam memori, orang yang belajar dalam hal ini

 $<sup>^2</sup>$  Suharsimi Arikunto, <br/> Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal<br/>. $10\,$ 

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajran di SD*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 5-17.

peserta didik harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif atau elaborasi dari materi. Sebagai contoh, menulis rangkuman atau ringkasan dari pelajaran yang disampaikan adalah pelajaran yang lebih baik daripada sekedar menyalin catatan, karena rangkuman atau ringkasan menuntut para peserta didik untuk mengatur kembali materinya dan memilih bagian yang penting dari pelajaran tersebut. Teori elaborasi kognitif juga menyebutkan bahwa cara yang paling efektif untuk menanamkan ingatan yang tajam akan materi adalah dengan menjelaskan materinya kepada orang lain.

Penelitian terhadap pengajaran oleh teman telah lama menemukan adanya keuntungan pencapaian yang diterima oleh pengajar maupun yang diajar. Barubaru ini Donald Darsereau dan rekan-rekannya telah menemukan melalui serangkaian studi bahwa para peserta didik yang bekerja dalam struktur rancangan kooperatif dapat mempelajari materi dengan jauh lebih baik daripada mereka yang bekerja sendiri-sendiri. Dengan berlandaskan teori inilah peneliti memilih metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Stavens yakni metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai variabel x di dalam penelitian ini.

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* yakni sebuah program yang luas dan lengkap yang dipusatkan pada kegiatan membaca, menulis dan kegiatan presentasi yang ditujukan bagi jenjang pendidikan dasar.

<sup>4</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 38-39.

Dalam metode pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), guru terlebih dahulu memberikan apsersepsi kemudian peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setelah kelompok terbagi, guru memberikan wacana kepada tiap kelompok sesuai dengan topik yang dipelajari dalam kelompok tersebut peserta didik bekerjasama saling membacakan dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam materi. Terakhir hasil dari temuannya tersebut dipresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain bertugas untuk menanggapi. Dengan pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) ini diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Selain karakteristik peserta didik, guru juga harus memahami terkait faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadi internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab,

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Shlomon Sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Mengacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014), hal. 31.

media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan.

Adanya media, dapat mempercepat proses pemahaman peserta didik, memperkaya tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran, menciptakan berbagai situasi kelas bagi guru, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai, menciptakan iklim yang sehat bagi peserta didik dan membantu guru membawa dunia ke dalam kelas. Dengan demikian, ide yang abstrak atau samar-samar (remote) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila media ini dapat difungsikan secara tepat, maka peserta didik akan banyak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar anak dapat berkembang. Tanpa adanya pemahaman terhadap kondisi tersebut, maka metode yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat membangkitkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pencapaian keberhasilan peserta didik.

Merujuk pada landasan teori pengembangan media pembelajaran yang menyebutkan bahwa pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman lama yang telah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman pictorial/gambar (iconic) dan pengalaman abstrak (symbolic). Asumsi tersebut mengandung artian bahwa agar proses belajar mengajar dapat

berhasil dengan baik peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.

Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap pesan-pesan dalam materi yang disajikan dengan mudah. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa sstimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubung-hubungkan fakta dengan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial).

Statement di atas juga merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep dual coding hypothesis (hipotesis koding ganda) dari Paivio. Konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manuisa, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang yang kemudian disimpan dalam bentuk proposional verbal. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan

<sup>6</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Islam Madani, 2012), hal. 30-31.

kenuntungan bagi peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, indera dengar 13% dan indera lainnya 12%. Dari pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyertakan indera pandang menuai hasil yang lebih baik dibanding penggunaan indera lainnya.

Menyikapi hal tersebut, peneliti bermaksud untuk memaksimalkan pengaplikasian metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan dukungan media Power Point. Media Power Point adalah sebuah software yang dikembagkan dan dibuat oleh pihak Microsoft yang berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pendidikan maupun perorangan dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai sebuah media komunikasi yang baik dan tentunya sangat menarik. Dikatakan menarik karena Power Point menyediakan fasilitas dalam bentuk slide-slide

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 32-33.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010),hal. 157.

yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah.

Dengan fasilitas juga kemudahan penggunaan yang dimilikinya dapat memungkinkan guru di sekolah untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Keunggulan yang lain dari *Power Point* adalah kemampuannya dalam pengolahan teks, warna dan gambar animasi yang dapat diolah sendiri sesuai dengan kreatifitas penggunanya. Dengan hadirnya media ini peneliti mengaharapkan metode *CIRC* (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang diterapkan dapat memberikan kesan yang berbeda dan dapat dirasakan dalam wujud yang konkrit, mengingat hampir keseluruhan materi yang termuat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat abstrak.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu Pendidikan Agama Islam yang diajarkan secara sistematis di dunia pendidikan formal mulai dari dasar, menengah, atas sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk dipelajari karena mempunyai kajian yang sangat luas yang meliputi tempat peristiwa, tokoh peristiwa, jenis peristiwa, tahun peristiwa, sebab-sebab terjadi (latar belakang), dan lain sebagainya. Mengenai objek Sejarah Kebudayaan Islam, kebudayaan memiliki empat unsur (rukun) yakni keyakinan (belief), nilai (value), norma (norm), dan symbol.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 157.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun oleh Rasullulah. Selain itu Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mengetahui segala sesuatu yang dicapai, diperjuangkan, serta yang diusahakan pada masa lalu dan peserta didik sebagai umat islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam buah karya kaum muslimin masa lalu. Di sisi lain, dengan memepelajari Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji para tokoh terdahulu. Melihat tujuan-tujuan tersebut, di mata penliti Sejarah Kenudayaan Islam adalah mata pelajaran yang sangat urgen utamanya bagi pembentukan kepribadian maupun karakter peserta didik agar dapat berkiblat kepada kepribadian dan belajar dari perjuangan Rasulullah maupun tokohtokoh pejuang muslim lainnya.

Namun faktanya, di lapangan proses pendidikan sebagai wadah pengembangan *fitrah* yang berjalan lewat kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat berkembang sampai batas maksimal.Pernyataan ini merujuk pada *research* awal yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pada hari Kamis tanggal 20 September 2018.<sup>11</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik, khususnya peserta didik

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 139.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas V-A dan V-B pada tanggal 20 September 2018 pukul 08.00-10.00 WIB.

kelas V-A masih cenderung pasif dan hasil belajar yang mereka peroleh masih belum mencapai hasil yang memuaskan.

Hal tersebut digadang-gadang terjadi lantaran metode yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran bidang studi agama khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang notabenenya memuat banyak materi bacaan masih berkutat pada metode konvensional semisal ceramah. Seperti yang kita tahu metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru bukan peserta didik.

Memang tak dapat dipungkiri bahwasanya keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan metode pembelajaran sebenarnya memiliki tujuan yang sangat baik yaitu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam belajar sehingga pada akhirnya peserta didik dapat aktif dan menuai hasil belajar yang optimal serta memuaskan. Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran maka setiap guru harus memiliki pengetahuan berkenaan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 281.

cara bagaimana mengimplementasikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif adalah yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Peserta didik yang merupakan objek utama dalam proses pembelajaran di kelas, dengan memperhatikan karakteristik masing-masing pesrta didik dan dengan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai maka akan menentukan tingkat kemudahan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Merujuk pada permasalahan yang timbul tadi guna mengubah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi menarik dan mudah dipahami peserta didik, perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan mampu memberikan suasana baru didalam kelas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Adanya metode pembelajaran mengandung pengertian bahwa telah terjadi kegiatan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif. Pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif. Dari asumsi tersebut dapat

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 140.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 88.

disimpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan metode yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melihat kenyataan yang peneliti temui di lapangan, perlu adanya implementasi pembelajaran yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan dapat dikatakan sebagai penggunaan kemampuan otak siswa dalam usaha menemukan ide pokok materi yang sedang dipelajari. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif.

Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya begitupun sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan dua keeping satu mata uang. Menurut J. Piaget, seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Ungkapan ini mengandung artian bahwa agar ia dapat berfkir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Disini berlaku prinsip 'learning by doing, learning by do experience'. Menurut prinsip ini, seorang guru harus menyajikan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengola dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, bakat dan latar belakangnya. 'you can lead a horse to water, but you can't make him drink'.

 $^{15}$  Sofan Amri dan Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28.

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ahad Qonani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 6.

Dalam aliran tradisional, aktivitas peserta didik tidak pernah diperhatikan karena menurut mereka peserta didik dilahirkan tidak lain ssebagai orang dewasa dalam bentuk kecil. Ia harus diajar menurut kehendak orang dewasa dalam hal ini guru. Karena itu ia harus menerima dan mendengar apa-apa yang disampaikan guru tanpa dikritik. Peserta didik menurut pandangan ini tak ubahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan ke dalamnya.

Aliran modern merombak dan mengubah pandangan tersebut dan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses belajar mengajar. Dengan hal tersebut peserta didik aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri, hal itu membuat anak lebih bertanggung jawab dan berani mengambilkan keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan (berkaitan dengan hasil belajar) benar-benar mereka pahami dengan baik. Hasil belajar dapat diasumsikan sebagai hasil yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran, biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk nilai. Dalam hal ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas V materi "Peristiwa Menjelang Akhir Hayat Rasulullah".

Selain itu, pernah dilakukan pula penelitian yang menerapkan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada salah satu SMP di Bengkalis yang menerangkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading

and Composition) dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam berpikir setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya, kemudian menuliskan hasil diskusi.

Dengan terjadinya interaksi antara peserta didik seperti yang dijabarkan diatas akan diperoleh banyak keuntungan, antara lain diskusi dan berbagi pengetahuan dan pendapat, refleksi atas hasil pemikiran masing-masing. Penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa UIN SUSKA Riau bernama Muhammad Fahmi pada tahun 2013. Karena menemukan fenomena yang serupa pada peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, maka peneliti tertarik untuk menguji teori yang ada sekaligus melakukan penelitian terkait dengan "Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung".

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Muhammad Fahmi, Skripsi: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integreted Reading and Compotision) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bengkalis", (Pekanbaru: UIN SUSKA Press, 2013), hal. 60.

### B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dengan adanya berbagai pemikiran yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang masalah yang ditemukan, yakni sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Belum diketahui metode yang efektif untuk menanggulangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- Ada sebagian besar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
- Belum adanya variasi penggunaan media berbasis teknologi untuk mendukung jalannya metode.
- d. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Penerapan metode CIRC (Cooperative Itegrated Reading and Composition) dengan pemanfaatan media Power Point.
- b. Pengaruh yang diteliti dibatasi pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi "Peristiwa Menjelang Akhir Hayat Rasulullah".
- Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

- Adakah pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
- 2. Adakah pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
- 3. Adakah pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

# D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dan memahami permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan

- Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 2. Untuk menjelaskan pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 3. Untuk menjelaskan pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

### E. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini diorientasikan utamanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun pembangunan, namun secara lebih rinci penelitian ini memiliki kegunaan bagi berbagai belah pihak diantaranya:

### 1. Secara Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan apa yang telah diteliti dan dipaparkan dapat menambah wawasan pendidik dalam mengembangkan kolaborasi antara metode dan media pembelajaran yang diminati peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara

efektif yang ditandai dengan terdongkraknya keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

### 2. Secara Praktis

# a. Bagi Peserta Didik MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Diharapkan dapat membantu menumbuhkan keaktifan dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

# Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

- Sebagai acuan dalam menyusun metode belajar efektif bagi peserta didik.
- 2) Sebagai bahan instropeksi bahwa penyebab kurang aktifnya situasi belajar bisa datang dari pihak guru sebagai pengendali kelas yang kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

# c. Bagi Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Sebagai bahan referensi dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya di tingkat MI.

# d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan atau melaksanakan penelitian lebih lanjut.

### F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasakan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni hipotessis alternatif (H<sub>a</sub>) yakni hipotesis yang meyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y, dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan y. Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengaruh metode pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan media Power Point terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
  - H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran CIRC (Cooperative

    Integrated Reading and Composition) dengan media Power Point

    terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatul

    Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
  - H<sub>a</sub> : Ada pengaruh metode pembelajaran CIRC (Cooperative

- Integrated Reading and Composition) dengan media Power Point terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 2. Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
  - H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated

    Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap

    Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa

    menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI

    Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
  - Ha : Ada pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
- 3. Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated

  Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap

  Keaktifan Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan

  Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta

  Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan

  Tulungagung.
- Ha : Ada pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon) dengan Media Power Point terhadap Keaktifan Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

### G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

a. Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositon)
dengan Media Power Point

CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition yang diartikan sebagai salah satu metode pembelajaran dimana dalam kegiatan pengajaran peserta didik bukan hanya diajarkan membaca dan menulis secara harfiah saja, melainkan peserta didik diajak terlibat lansung membaca dan menulis pada tingkat yang lebih tinggi memahami dan berfikir logis sehingga

memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>18</sup> Dikatakan membaca dan menulis pada tingkat yang lebih tinggi karena peserta didik bekerja secara berkelompok sehingga harus bisa mandiri. Sedangkan *Power Point* adalah program aplikasi berbentuk slide yang biasanya digunakan untuk presentasi.<sup>19</sup> Dengan demikian *Power Point* tersaji dalam rupa visual.

### b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>20</sup> Peneliti sependapat dikatakan sangat penting karena keaktifan merupakan wujud kemandirian dalam diri peserta didik. Jika ini sudah nampak maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>21</sup> Dengan kata lain hasil belajar adalah apa yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga mengindikasikan tingkat keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Narulita Yusron, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 200.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Rusman, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Rajawali Press, 2011), hal. 301.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 98.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Marzano R.J, Seni dan Ilmu Pengajaran, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 25.

### 2. Secara Operasional

Metode yang digunakan guru di dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai kurang variatif sehingga peserta didik menjadi tidak semangat dan cenderung mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Dampaknya digadang-gadang berimbas pada hasil belajar mereka. Oleh sebab itu peniletian ini ditujukan kepada pendidik sebagai terobosan dalam menerapkan metode pembelajaran variatif yang dipadukan dengan media berbasis teknologi dengan harapan kegiatan pembelaaran bisa berlangsung secara menyenangkan sehingga dapat menggugah keaktifan peserta didik yang pada nantinya bisa berdampak positif pada hasil belajarnya.

### H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni:

# 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

# 2. Bagian Inti

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikas dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari berbagai kajian teori dari variabel penelitian yang diangkat, rujukan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat serta kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan hubungan variabel di dalam penelitian.

Bab tiga terdiri dari rancagan penelitian yang membahas tentang pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan,variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat terdiri dari deskripsi mengenai alur penelitian data dan pengujian hipotesis.

Bab lima terdiri dari pembahasan dari rumusan masalah yang telah dicetuskan.

Bab enam terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

# 3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan dan lampiran-lampiran yang mendukung apa yang ada di bab sebelumnya.